

Analisis Semiotika Film “Cinta Subuh” Sebagai Syiar Agama

Sundari Juniar^{*}, Rodliyah Khuza’I, Chairiawaty

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}sundarijuniar@gmail.com, khuzairodliyah90@gmail.com, chairiawaty@unisba.ac.id

Abstract. In this day and age, the delivery of da'wah has expanded not limited by distance and time. Film is one of the media for da'wah that is favored by the public. This is what made Falcon Pictures launch a religious film entitled "Film Cinta Subuh" in 2022. A movie featuring Muslim women in a relationship with the opposite sex with the frills of syar'i courtship. Movie scenes that visualize the current reality need to be studied. Each scene of the film needs to be interpreted clearly, so the research took the title "Semiotics Analysis of Cinta Subuh Film as a Religious Syiar" using John Fiske's qualitative theory model. Data were collected through observation and documentation. This research aims to find out three semiotic levels, namely reality, representation and ideologi. The results of this study contain several things that refer to the values of da'wah, namely aqidah faith in Allah such as prayer commands, sharia about restrictions with the opposite sex, and morals about manners.

Keywords: *Da'wah, Cinta Subuh, Semiotics.*

Abstrak. Di zaman sekarang, penyampaian dakwah sudah meluas tidak terbatas jarak dan waktu. Film menjadi salah satu media dakwah yang digemari oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat Falcon Pictures meluncurkan film religi yang berjudul “Film Cinta Subuh” pada tahun 2022. Film yang menampilkan wanita muslimah menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan embel – embel pacaran syar’i. Adegan film yang memvisualisasikan dengan realita saat ini sehingga perlu dikaji. Setiap scene film perlu dimaknai dengan jelas, sehingga penelitian mengambil judul “Analisis Semiotika Film Cinta Subuh Sebagai Syiar Agama” dengan menggunakan model teori John Fiske secara kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga level semiotika yaitu realitas, representasi dan ideologi. Hasil dari penelitian ini mengandung beberapa hal yang merujuk pada nilai – nilai dakwah yaitu aqidah iman kepada Allah seperti perintah Shalat , syaria tentang adanya batasan dengan lawan jenis , dan akhlak tentang sopan santun.

Kata Kunci: *Dakwah, Cinta Subuh, Semiotika.*

A. Pendahuluan

Fenomena pesatnya perkembangan informasi dan komunikasi telah memberi perbedaan terhadap gaya hidup dan kenyamanan bagi masyarakat di era modern ini. Kenyamanan yang dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi ini adalah aktivitas masyarakat yang ditunjang oleh komunikasi. Komunikasi merupakan proses aktivitas dasar manusia yang saling berhubungan satu sama lain baik anatara kontak, individuum maupun kelompok.

Komunikasi bisa terjadi secara pesat melalui media massa. Media massa yang ditujukan kepada sejumlah orang. Media massa dapat berupa cetak (surat, majalah) atau elektronik (radio, bioskop, televisi) yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang terbesar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesan yang dimuat bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Jadi komunikasi yang disampaikan kepada khalayak luas salah satunya bisa melalui media massa yaitu film. Dalam proses komunikasi, tentu terdapat sebuah pesan atau informasi yang hendak untuk disampaikan maupun diterima, sehingga informasi pun termasuk sebagai hal yang cukup penting dalam aspek kehidupan manusia.

Film adalah media komunikasi audio visual yang akrab diminati oleh masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Kekuatan film membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Artinya film, yang ditayangkan kepada media massa mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan yang ditayangkan dalam film tersebut. Muatan pesan tersebut bisa menjadi pesan moral secara Islam atau secara umum. Pesan tersebut menjadi kaidah norma yang mengatur seseorang dalam hubungannya dengan kelompok social dan masyarakat.

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian ini adalah film Cinta Subuh : Cinta, Agama, dan Gaya Hidup yang menjadi film bertema islami yang diadaptasi dari novel Best seller, penulis karya Ali Ghifari. Cinta Subuh adalah film drama Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang. Film Cinta Subuh ditayangkan di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022. Dengan banyak dukungan mengangkat karyanya ke dalam layar bioskop Indonesia menjadikan film bertema Islam yang langsung diproduksi oleh label besar oleh Falcon Picture.

Film tersebut menceritakan tentang cinta remaja yang menganggap indahnya kisah cinta tanpa pacaran. Di mana di dalam film tersebut mengandung syiar agama bagaimana proses membangun hubungan dengan orang lain dan memiliki gaya hidup dengan pandangan Islam yang berbeda – beda. Film yang menjunjung kaidah agama Islam dalam urusan cinta.

Dimulai dari Angga (Rey Mbayang) merupakan mahasiswa yang jarang salat tepat waktu. Ia jatuh cinta kepada Ratih (Dinda Hauw) yang cerdas dan religius. Keunikan, ketulusan, keceriaan, dan pembawaan Angga membuat Ratih mau membuka hati. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk memiliki pasangan yang mampu menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Semua harapan Ratih ada dalam Arya Satria Negara (Roger Danuarta), yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih. Berbeda dengan Angga, Arya patuh pada setiap nilai dan aturan agama. Karena itulah, Arya tidak mendekati Ratih secara serampangan. Menurut Arya, satu-satunya cara agar ia bisa bersama dengan Ratih adalah melalui ikatan pernikahan. Salat subuh tepat waktu adalah satu-satunya permintaan Ratih kepada Angga yang tidak pernah dilaksanakan dengan baik. Permintaan tersebut membuat Ratih memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

Film ini mendapatkan sambutan positif karena memberikan karya religi didunia film. Dengan menghadirkan banyak *plottwist* yang menarik perhatian penonton mendapatkan rating 8,2/10. Tetapi karya yang dihasilkan di pasaran pada kenyataannya tidak berbanding lurus. Hasil penonton Film Cinta Subuh mengumpulkan 338.978 penonton hingga turun layar pada 10 Juni 2022. Film yang berdurasi sekitar 112 menit. Film tersebut hanya ditampilkan di pasaran bioskop bertahan dengan waktu 1 bulan, sehingga penayangan film Kembali bisa diakses di sosial media. Meskipun penonton tidak sampai setengah juta, dalam tayangan sosial media menjadi viral dan banyak diakses kembali oleh penonton. Film ini banyak diakses lewat aplikasi Streaming Disney+Hostar, Youtube, Telegram.

Karena rating yang tinggi membuat penonton kembali mencari cuplikan video film cinta subuh di sosial media. Terbukti dari akun Youtube Falcon berjumlah 3,01 juta subscribe trailer film cinta subuh naik menjadi 877 ribu kali ditonton. Dalam aplikasi tiktok salah satunya pada akun @zea yang memposting video cuplikan film cinta subuh yang ditonton sebanyak 7,1 juta mendapatkan like sebanyak 735,9 ribu dengan komentar sebanyak 1052 disimpan sebanyak 49,09 ribu dan diteruskan sebanyak 4062 ribu. Dilihat dari kenaikan penonton membuktikan film cinta subuh layak di pasaran banyak diteruskan dan ditayang ulang di sosial media meskipun di bioskop berlangsung 1 bulan.

Film Cinta Subuh mengandung pesan untuk khalayak luas khususnya umat muslim yang menonton. Diharapkan pesan atau makna nanti bisa mengurangi fenomena krisis pada identitas diri umat muslim yang kehidupannya jauh dari agama. Diakui atau tidak bahwa kebebasan saat ini mulai mengkhawatirkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang bisa berubah. Maka dari itu, dilihat film Cinta Subuh bisa memperjelas arus untuk membangun kembali jati diri umat muslim dalam pesan – pesan yang dimuat baik berupa akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang buruk. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat An – Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Dalam Fenomena yang ada di dalam filmnya kurang dipahami karena mengandung simbol, tanda – tanda yang perlu dijelaskan untuk menyampaikan pesan - pesan kepada penonton. Dalam film terdapat gambar, suara, dialog, karakter, penampilan, musik, dan lain sebagainya. Analisis semiotika menjadi berperan penting dalam menjelaskan tanda – tanda yang memberikan makna. Dan setiap adegan dalam cerita film yang terdapat tanda perlu dikaji menggunakan analisis semiotika. Kajian tersebut menggunakan teori semiotika dari Jhon Fiske. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Realitas, Representasi, dan Ideologi Film Cinta Subuh dan Bagaimana Model Semiotika Film Cinta Subuh.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode teknik analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah menganalisis semiotik dengan pendekatan model John Fiske. Dengan model ini bisa menjelaskan realitas yang tidak muncul dari kode – kode, namun akan diolah menggunakan semiotik. Sehingga kode akan diprepesikan dari orang yang berbeda – beda. Dari teori yang digunakan akan memberikan penjelasan bahwa film akan mengandung sebuah pesan atau makna yang disampaikan kepada penonton.

Dilihat dari jenis penelitian ini, peneliti menggunakan setiap adegan cuplikan film Cinta Subuh. Peneliti mencari unsur yang ditayangkan menggunakan analisis semiotik di mana setiap adegan menjadi tanda atau simbol yang memakai sesuatu yang berisi pesan. . Penelitian ini menghasilkan data yang deskriptif berupa gambar, adegan, percakapan, perilaku yang diamati dari film Cinta Subuh.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari film Cinta Subuh langsung berupa durasi film, dialog, visual, audio, karakter, dan lain sebagainya. Dan data sekunder yang diperoleh peneliti akan didapat dari tinjauan Pustaka. Baik dari beberapa jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data observasi dengan mengamati langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Peneliti fokus terhadap analisis semiotika film Cinta Subuh, komen atau viewers, dialog, penonton. Dan dokumentasi memperhatikan tampilan yang ditayangkan dari scene awal sampai akhir yang diteliti dalam bentuk visual sebagai acuan untuk data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Cinta Subuh adalah film drama Indonesia diproduksi oleh Falcon Pictures. Falcon Pictures adalah perusahaan film didirikan di Jakarta tahun 2010 oleh H.B. Naveen, Dallas Sinaga dan Frederica. Film ini disutradarai oleh Indra Gunawan. Penulis Film yaitu Ali Farighi. Produser film oleh Frederica. Pemeran utama yaitu Dinda Hauw, Roger Danuarta, Rey Mbayang, Syakir Daulay, Adiba Kanza, dan Cut Meyriska. Film Cinta Subuh tayang di bioskop pada tanggal 19 Mei 2022. Dengan tema lagu yang diumumkan resmi yang berjudul “Ikhtiarku” yang dirilis pada tanggal 2 April 2022. Durasi film dengan waktu 112 menit. Setelah tayang di bioskop ditayangkan kembali di layanan streaming Disney+Hotstar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tanda – tanda pada Film Cinta Subuh yang memiliki makna. Peneliti menggunakan Analisis Semiotika John Fiske terhadap 3 makna yaitu Realitas, Representasi, dan Ideologi. Dalam analisa yang dikaitkan dengan teori semiotika John Fiske film ini menyuguhkan nilai – nilai Islam yang diperankan oleh para tokoh. Dalam proses penelitian peneliti akan mengelompokkan beberapa scene yang perlu dikaji setiap tanda yang memiliki makna dengan menghubungkan adegan Film Cinta Subuh. Di bawah ini analisa data yang peneliti temui mengumpulkan 32 scene dalam film, dan terdapat 14 scene yang peneliti temukan dalam Film Cinta Subuh yang mengandung pesan atau makna dakwah.

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan berbagai hal mengenai penelitian Analisis Semiotika Film “Cinta Subuh” Sebagai Syiar Agama. Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap *ScreenShoot* setiap *scene* yang terdiri dari potongan film yang telah peneliti pilih dari film Cinta Subuh kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis tersistematis dengan menggunakan semiotika John Fiske yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian yang peneliti kaji banyak menyuguhkan dialog/*text* yang merepresentasikan nilai – nilai dakwah. Hal selanjutnya yang menjadi menarik dari film ini yaitu dialog dan *scene – scene* yang mudah dipahami serta alur cerita yang tidak terlalu berat berusaha menyuguhkan konflik yang terjadi sesuai dengan realita pada masa sekarang yaitu hubungan dengan lawan jenis. Konflik yang ditonjolkan tidak kaku menyesuaikan dengan tokoh lokasi, suasana, penampilan sesuai realita anak muda zaman sekarang. Film Cinta Subuh ternyata tidak hanya sekedar film yang ditujukan semata-mata untuk hiburan, melainkan berbagai makna dakwah terkandung dalam film ini. Nilai-nilai dakwah yang mengedukasi penonton yang melihatnya.

Jika ditelaah lebih dalam, film ini tidak ditujukan kepada orang dewasa saja, namun karena pada dasarnya sang penulis menganggap tulisan yang difilmkan ini adalah sebuah kisah fiksi bergenre religi, maka ketika di tonton ternyata bisa ditonton oleh seluruh kalangan usia dan agama, sebab mengandung nilai-nilai dakwah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mengamati Diceritakan mengenai tokoh Angga yang menjalin hubungan tokoh Ratih hingga akhirnya menganut konsep pacaran syar’i sesuai agama. Namun pada kenyataannya hubungan mereka berakhir karena Angga yang melanggar aturan, yang tidak istiqomah menjalankan Shalat, Ratih yang gelisah merasa bersalah karena mempunyai hubungan dengan lawan jenis secara berlebihan. Keluarga Ratih yang tidak setuju dengan Angga. Dari sinilah mereka menenangkan diri muhasabah diri. Pada akhirnya berkat doa dan ikhtiar mereka bisa memutuskan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sampai takdir mempertemukan kembali dengan cara dan jalan yang baik yang di Ridhoi. Tiga Level dalam analisa semiotika John Fiske yaitu :

1. Level Realitas

Kode-kode dari tiap–tiap tingkatan (level) pada kode televisi dari John Fiske tersebut yaitu terdiri dari penampilan, kostum, riasan dan lingkungan, konflik. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa dari level realitas tidak semua kode sosial yang peneliti ambil yang hanya bisa merepresentasikan nilai-nilai dakwah. Realitas yang menonjol nilai-nilai islami pada penampilan, riasan, busana pemeran menunjukkan sebagai identitas muslim. Khususnya dalam karakter muslimah yang dicerminkan berpakaian menutup aurat, berdandan sopan, berdandan tidak berlebihan.

Realitas dalam perilaku dan perbuatan menunjukkan bagaimana berperilaku sesama muslim dengan mengucap salam, saling menolong antar teman, saling terbuka satu sama lain. Dalam Islam menjaga perilaku yang baik akan menghasilkan kebaikan. Realitas dalam ekspresi bagaimana berpandangan dengan lawan jenis, berbicara secukupnya, fokus dalam beribadah, rasa kesal karena kecewa. Ekspresi yang ditonjolkan sudah sesuai dengan cerita yang ditayangkan.

2. Level Representasi

Pada level representasi yang terdiri dari kode televisi pengambilan gambar, konflik, penampilan, karakter dan dialog para pemain pada film *Cinta Subuh* peneliti hanya mengambil atau membatasi yang terkait dengan unsur-unsur yang ada mengandung nilai-nilai dakwahnya saja. Sehingga karakter dari pemain-pemain yang mengalami konflik pada film tersebut beserta dialog-dialog yang terjadi mampu merepresentasikan nilai-nilai Dakwah.

Peneliti mengambil potongan film yang merepresentasikan perintah Shalat, menjalin hubungan dengan lawan jenis sesuai syariah, menjalin hubungan kekeluargaan, dll. Setelah diteliti, ternyata perintah yang terjadi pada film tersebut sangat memberikan edukasi yang baik buat penonton. Representasi yang ditonjolkan yang paling kuat adalah terkait shalat subuh karena seringnya ibadah Shalat sering kali tunda - tunda dan dihiraukan. Representasi yang dijelaskan supaya bisa meluangkan waktu khusus menyegerakan panggilan Allah dan tidak melalaikannya.

3. Level Ideologi

Pada level ideologi ini merupakan hasil dari penjabaran level realitas dan level representasi. Di mana level ideologi bekerja untuk mengatur kode-kode lainnya dalam memproduksi satu makna yang merupakan rasa umum masyarakat. Rasa umum masyarakat ini dapat dihasilkan ketika realitas, representasi dan ideologi bergabung menjadi koheren, kesatuan yang tampak alami.

Dalam film *Cinta Subuh* level ideologi yang peneliti teliti adalah menemukan kode ideologi pragmatif dimana karakter yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan, idealisme dimana karakter yang mempunyai pemikiran dan ajaran kebenaran dan individualisme dimana karakter yang mempunyai rasa kebebasan terhadap dirinya sendiri. Kode – kode ideologi tersebut saling berkaitan erat dengan karakter tokoh Film *Cinta Subuh*.

Berdasarkan data dari penelitian yang tersaji dalam tabel kategorisasi di atas, peneliti menerapkan proses pengelompokan nilai dakwah dengan penyeleksian nilai - nilai sesuai aqidah, akhlak dan syariah. Makna yang menonjol yang diperankan oleh tokoh Ratih dan angga memperoleh nilai - nilai Aqidah yang berkeyakinan kepada Allah. Nilai Aqidah yang ditonjolkan adalah mengenai ibadah kepada Allah SWT. Ibadah untuk melakukan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya. Aqidah sebagai keyakinan kepada Allah yaitu tentang beribadah salah satunya melakukan perintah Shalat, membuat batasan dengan lawan jenis, membina hubungan dilandasi agama dari mulai taaruf, khitbah, dan pernikahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada level realitas terdiri dari jalan cerita dialog, penampilan busana riasan, lingkungan. Dalam level realitas ini memperlihatkan tampilan tokoh dengan menggunakan penampilan taqwa dan istiqomah. Untuk pemeran wanita menggunakan pakaian yang menutup aurat dan untuk pemeran pria menggunakan baju yang sopan bernuansa baju muslim yang mencerminkan sebagai identitas muslim. Terlihat dalam level realitas ini semuanya menampilkan bukti nilai nilai Islam yang ada dalam Film *Cinta Subuh*. Level realitas di sini sudah jelas menampilkan nilai dakwah syariah terkait pakaian adalah penutup aurat bukan sekedar perhiasan. Dalam agama Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya.
2. Pada level representasi terdiri dari teknik pengambilan gambar, konflik, karakter dan dialog yang merepresentasikan simbol – simbol sebagai nilai dakwah. Representasi di

sini menunjukkan ekspresi dan situasi kondisi dari objek secara jelas dengan pengambilan gambar secara *medium shot*, *medium close up*, *close up*, dan *long shot*. Nilai – Nilai yang direpresentasikan dari Film Cinta Subuh adalah bentuk pengampunan, meyakini Allah, perintah Shalat, batasan terhadap lawan jenis dan hubungan dengan lawan jenis sesuai ajaran agama Islam. Yang dimunculkan dalam representasi ini bagaimana menyelesaikan perselisihan perbedaan pendapat dalam agama dan berperilaku muslim yang taat dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam untuk menjauhi larangan zina.

3. Pada level ideologi terdiri dari hasil antara realitas dan representasi yang peneliti ambil. Level ideologi yang dominan pada Film Cinta Subuh yaitu pragmatif, idealisme, dan individualisme. Di mana karakter tokohnya bisa menjadi ketiganya menyesuaikan kejadian yang ada pada Film Cinta Subuh. Dari level ideologi menampilkan ajaran yang berkaitan dengan ajaran sunnah beribadah yang bersungguh – sungguh dan ajaran mengenai membangun hubungan yang dilandasi agama.
4. Model semiotika pada film cinta subuh menyatakan film islami yang berkaitan erat dengan ajaran agama yang menampilkan nilai – nilai dakwah yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Model film cinta subuh mengkaji tanda dalam teks/dialog, gambar, adegan, konflik yang memiliki makna. Model film yang ditampilkan memasukkan sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat yakni hubungan dengan lawan jenis. Dengan menggunakan analisis Jhon Fiske film Cinta Subuh dianalisis dengan olahan yang menarik, memotivasi, tidak kaku.

Acknowledge

Dalam Penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang Tua Penulis, Alm Mukti dan Ibu Neni Mulyani yang selalu memberikan kesabarannya dan rasa semangat untuk terus maju.
2. Dr. Ida Afidah. Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung
3. Dr. Rodliyah Khuza'i Dra., M.Ag. dan Dr. Chairawaty, Dra., DipI. Tesol. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih sudah bersedia memberikan waktu, arahan, nasihat, kritik, saran dan bantuan selama proses bimbingan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
5. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
6. Teman – teman seperjuangan di masa perkuliahan. Terimakasih sudah bekerja sama saling menguatkan satu sama lain.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Sodakarya.
- [3] Chriri, A. (2009). Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro*.
- [4] Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5] Alhidayatullah. (2022). Metode Komunikasi Interpersonal Layanan Persero. *Jurnal Telengke Ilkom*, 2.
- [6] <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html> 6/42023 Pukul 01.00.
- [7] https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh diakses pada 1 Maret 2023.
- [8] Profil Film Cinta Subuh dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh diunduh 2/7/2023 pukul 01.05.